



## Desain Pembelajaran Berbasis *Case Study* pada Mata Kuliah Pendidikan IPS

Piki Setri Pernantah<sup>1</sup>, Khairiyah Khadijah<sup>2</sup>, Mirza Hardian<sup>3</sup>, Bedriati Ibrahim<sup>4</sup>, Masro Fatil Khasanah<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Jl. Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau.

Email: piki.setri@lecturer.unri.ac.id

### ABSTRACT:

The Social Studies Education course is expected to contribute to fostering student national awareness, social insight, social spirit, and social sensitivity to foster good social interaction in social life. In the learning process, social studies education courses must prioritize active learning. The case study learning method can make students better understand the material and master more contextual learning in accordance with the semester learning design that has been prepared. This article aims to: 1) describe the importance of case study-based social studies courses with learning innovations finding advantages, such as: a. students can be the main focus (student oriented) who strive to solve cases given during lectures; b. students can actively analyze and discuss cases given by lecturers to find solutions (problem solving).; 2) designing learning scenarios with the case study method in the Social Studies Education course. This research resulted in a case study-based learning design consisting of five steps in the Social Studies Education course

**Keywords:** Learning Design, Case Study, Social Studies Education

### ABSTRAK:

Mata kuliah Pendidikan IPS diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menumbuhkan kesadaran kebangsaan mahasiswa, wawasan sosial, jiwa social, dan kepekaan sosial sehingga menumbuhkan interaksi sosial yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat. Pada proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan IPS harus mengutamakan pembelajaran aktif. Metode pembelajaran *case study* dapat menjadikan mahasiswa lebih memahami materi dan menguasai pembelajaran yang lebih kontekstual sesuai dengan rancangan pembelajaran semester yang telah dipersiapkan. Artikel ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan pentingnya mata kuliah Pendidikan IPS yang berbasis *case study* dengan inovasi pembelajarannya mendapati keunggulan, seperti: a. mahasiswa dapat menjadi fokus utama (*student oriented*) yang berusaha untuk memecahkan kasus yang diberikan pada saat perkuliahan; b. mahasiswa dapat melakukan analisa dan diskusi secara aktif terhadap kasus yang diberikan dosen untuk dicarikan solusinya (*problem solving*).; 2) mendesain skenario pembelajaran dengan metode *case study* pada mata kuliah Pendidikan IPS. Penelitian ini menghasilkan suatu desain pembelajaran berbasis case study yang terdiri dari lima langkah pada mata kuliah Pendidikan IPS.

**Kata Kunci:** Desain Pembelajaran, Case Study, Pendidikan IPS

## **A. PENDAHULUAN**

Mata kuliah pendidikan IPS menekankan agar mahasiswa peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki sikap spiritual yang positif untuk mengoreksi ketimpangan, memberikan pengalaman belajar yang beragam untuk dipahami dan dipahaminya, pandai mengatasi masalah yang terjadi dan terjadi setiap hari. IPS menuntut mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam pengalaman. Salah satu pendekatan yang menekankan partisipasi penuh siswa dalam menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata adalah pendidikan dan pembelajaran kontekstual (CTL).

Suatu kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS adalah mereka memahami konsep yang berbeda dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah mereka miliki. Konsep penelitian sosial meliputi interaksi, saling ketergantungan, kontinuitas dan perubahan, keragaman atau kesamaan atau perbedaan, konflik dan konsensus, pola, tempat, kekuasaan, nilai-nilai kepercayaan, keadilan dan kesetaraan.

Menurut hasil penelitian Haris (2020), masih banyak pelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah yang membosankan. Pengajaran materi pembelajaran oleh guru masih menitikberatkan pada teori. Siswa hanya mengetahui konsep pendidikan, tanpa mengetahui hubungan antara teori yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari 34 siswa tersebut, 20% berada di bawah KKM (70).

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan dengan menggunakan metode yang tepat. Menurut Utami (2014), hasil penelitiannya merekomendasikan metode studi kasus sebagai implementasi pendekatan

pendidikan dan pembelajaran kontekstual (CTL) yang mempersempit kesenjangan antara teori dan praktik. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa pembelajaran yang dirasa sesuai dengan tujuan IPS adalah pembelajaran berbasis masalah/studi kasus Oktaviyanti, dkk (2019). Anggraeni (2020) juga menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa tidak bisa hanya diceramahkan atau dijelaskan saja tetapi diperlukan upaya untuk melatih dan mempraktekkan keterampilan yang dimiliki, salah satunya membiasakan mahasiswa menganalisis dan mencari upaya pemecahan masalah disekitarnya melalui metode studi kasus.

Studi kasus adalah cara yang bagus untuk menyelidiki dampak potensial dari pembelajaran dan pendidikan. Utami (2014) didalam penelitiannya terkait metode *case study* di dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa secara efektif dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar kognitif siswa. Amy (2020) pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS dilihat dari dampak aktifitas belajar siswa, dimana terkait penerimaan individu didalam kelompok terhadap satu sama lain menjadi indikator mereka sudah dapat bekerjasama didalam team. Sehingga didalam metode pembelajaran *case study* diharapkan mahasiswa dapat bekerjasama menyelesaikan tugas berupa project yang diberikan dosen karena sesuai dengan capaian pembelajaran pengetahuan pada mata kuliah IPS adalah menguasai konsep, fakta, sejarah, dan metode keilmuan yang menanungi substansi bidang ilmu sejarah dan pendidikan sejarah serta di komunikasikan secara kontekstual.

Metode studi kasus, artikel studi kasus, dan pembelajaran melalui kegiatan observasi diperkenalkan. Artikel studi kasus disajikan untuk membantu siswa menjelaskan fenomena yang mereka amati

saat belajar IPS. Metode studi kasus secara kognitif dan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Belajar tidak hanya menuntut mempelajari materi, tetapi juga memahami hubungan antara materi yang diajarkan dan situasi yang sebenarnya. Namun fenomena yang terjadi dilapangan dilihat dari beberapa artikel penelitian diantaranya Putra (2021) mengalami permasalahan didalam pembelajaran yaitu kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa pada matero geografi dimana materi ini ada kaintanya pada mata kuliha IPS. Pembelajaran yang banyak hafalan menuntut mahasiswa menghafal istilah ilmiah yang susah dipahami. Sedangkan tujuan pada mata kuliah IPS mahasiswa dapat memahami hakekat ilmu social, pengajaran ilmu pengetahuan sosial dan penerapannya di sekolah. Mata kuliah ini membahas tentang konsep dasar ilmu sosial, tujuan, fungsi dan peranan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, pendekatan dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial, pengembangan materi pembelajaran sejarah, ekonomi, dan geografi, sosiologi di sekolah, serta pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan efektivitas optimalisasi hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan rangkuman pengalaman belajar (*educational experience*) yang ditulis oleh dosen dalam praktik pembelajaran di kelas. Pengalaman ini memberikan contoh nyata tentang masalah yang dihadapi dosen saat perkuliahan. Yang penting, dengan mempelajari studi kasus pembelajaran menjadi lebih efektif dan realistis, dosen dapat menilai diri sendiri dan meningkatkan sementara pada saat yang sama meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Bagi calon pendidik, studi kasus dapat memperluas wawasan pembelajaran

dan memberi mereka konsep tentang bagaimana pembelajaran harus dilakukan. Studi kasus pembelajaran, di sisi lain, dapat digunakan untuk membantu guru dan guru peserta pelatihan memahami sifat pembelajaran. Studi kasus semacam itu merupakan petunjuk penting dalam melaksanakan pembelajaran yang sesungguhnya. Studi kasus ditulis dalam bentuk naratif dan mencakup pengalaman belajar yang paling berkesan yang dapat diingat untuk pengalaman yang sukses, sulit, atau bermasalah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kajian studi literatur dengan cara mencari referensi kajian teori yang relevan dengan topik atau permasalahan yang dibahas pada artikel ini. Kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan, Creswell, John. W. (2014). Pada langkah pelaksanaanya ada tujuh kegiatannya, diantaranya menentukan tujuan penulisan, memilih sumber data base, memilih kata kunci dalam proses pencarian database, melakukan proses pencarian literatur, menentukan kiriteria inklusi artikel yang akan digunakan, melakukan seleksi referensi berdasarkan kriteria dan terakhir, mensintesis hasil, Fink (2010). Pada pencarian literature dalam artikel ini diambil melalui sumber artikel jurnal dari database *Google Scholar*, *Garuda*, dan platform digital lainnya dengan menggunakan kata kunci "pembelajaran *case study* pada mata kuliah Pendidikan IPS". Artikel yang digunakan dalam review ini adalah semua artikel yang dipublikasi di 3 database tersebut mulai tahun 2010-2021. Hasil data yang di peroleh setelah itu dianalisis dengan

metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan materi saja, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Setyowati, Amala & Aini, 2017).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pendidikan IPS**

Pada rumpun ilmu sosial dan ilmu pendidikan di perguruan tinggi, mata kuliah ilmu pendidikan IPS merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diberikan kepada mahasiswa. Mata kuliah pendidikan IPS yang dimaksudkan didalam penelitian ini adalah salah satu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dosen perlu menyiapkan perangkat perkuliahan.

Menurut Ibrahim dalam Wiratsiwi (2002), bahwa perangkat perkuliahan yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar berupa: Satuan Acara Perkuliahan, Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM), Lembar Penilaian, Buku Ajar Mahasiswa, dan Media Pembelajaran. Ini merupakan satu kesatuan yang akan mempermudah dosen dalam menyampaikan materi untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Mata kuliah pendidikan IPS diberikan kepada mahasiswa karena bidang ilmunya merupakan bagian dari bidang ilmu pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Kenyataan di sekolah yang muncul adalah IPS Terpadu, dimana memadukan beberapa materi pendidikan ilmu sosial sehingga mengarahkan mahasiswa untuk memahami tidak hanya bidang keilmuannya saja melainkan juga bidang keilmuan pendidikan IPS secara terpadu yang diajarkan di sekolah menengah.

Pada mata kuliah pendidikan IPS sebagai program pendidikan untuk bekal menjadi guru sekolah di SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran wajib di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia. Pendidikan IPS di Luar negeri dikenal dengan bahasa Social Education, social Studies Education. Wesley (Sapriya, 2009) menyatakan "the social studies ate the social sciences". Artinya IPS berfokus kepada penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang bermuara pada kemampuan pedagogik. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 di tuliskan bahwa "Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Pada pedekatan tersebut diharapkan siswa akan mendapatkan suatu pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu sosial."

Syaputra & Dewi (2020) menyatakan, IPS adalah integrasi dari berbagai macam ilmu-ilmu sosial, diantaranya: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang disimpulkan atas dasar kenyataan dan ciri sosial dan dapat diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari perspektif dan cabang ilmu-ilmu sosial. Pendidikan IPS di sekolah disajikan terpadu sehingga dapat mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu yang diberikan untuk kepentingan pendidikan. Keselarasan berbagai disiplin ilmu ini siswa diharapkan mampu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Tujuan pendidikan IPS pada tingkat sekolah menurut Somantri (2001) menekankan tumbuhnya nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, negara, dan agama; menekankan pada isi dan metode berfikir ilmuwan sosial; dan menekankan reflektif inquiri. Pada pendidikan IPS di sekolah diharapkan siswa mampu memajukan kemampuan-kemampuan seorang warga negara yang

baik sehingga dapat menyelesaikan persoalan-persoalan di lingkungannya.

Pada mata kuliah pendidikan IPS membekali mahasiswa sebagai calon guru terkait tentang pengantar Pendidikan IPS, konsep pendidikan IPS, Tujuan, Fungsi, Filosofis dan perkembangan pendidikan IPS di Indonesia, model dan pendekatan IPS, kurikulum pendidikan IPS, media pendidikan IPS, problematika dalam pendidikan IPS, multikulturalisme Pendidikan IPS, isu-isu sosial dalam pendidikan IPS, dan evaluasi pelaksanaan pendidikan IPS. Memahami misi kurikulum IPS, kemampuan transdisipliner. Semua materi diberikan sebagai bekal mahasiswa sehingga mampu mengajarkan mata pelajaran pendidikan IPS.

Dalam mata kuliah ini diharapkan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga perlu *transfer of values* yang sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat (Pernantah, 2019). Martoella dalam Purnomo, dkk (2016), mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan IPS juga lebih menitik beratkan pada aspek "pendidikan" daripada "transfer konsep", sebab dalam pembelajaran pendidikan IPS peserta didik dapat memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan kemudian melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep pemahamannya.

Pada mata kuliah pendidikan IPS mahasiswa juga diberikan tugas akhir agar bisa mempraktekkan pengetahuan yang telah disampaikan selama perkuliahan dilaksanakan kepada mahasiswa serta menambah wawasan dan pemahaman, ketrampilan sosial di dalam berinteraksi dalam pergaulan masyarakat dan lebih memahami realitas kehidupan masyarakat. Sebab, ruang lingkup IPS adalah kehidupan sosial manusia di masyarakat (Febriani, 2021).

Sejalan dengan capaian pembelajaran pada mata kuliah IPS dalam aspek kemampuan umum yaitu: Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya; Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur. Serta kemampuan Khusus yaitu: Melakukan pendalaman bidang kajian keilmuan dan pendidikan sejarah sesuai dengan lingkungan dan perkembangan Abad 21. Untuk capaian pembelajaran pada aspek sikap yaitu: Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

## **2. Pembelajaran Case Study**

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode studi kasus merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan tipe studi kasus atau deskripsi masalah dari pelajaran yang akan dibahas. Studi kasus adalah cara yang bagus untuk menyelidiki dampak potensial dari pendidikan dan pembelajaran. Studi kasus fokus pada masalah yang ada dalam situasi atau contoh tertentu, tindakan yang harus diambil dan pelajaran yang didapat, dan bagaimana menangani atau menghindari situasi seperti itu di masa depan. Oleh karena itu, metode studi kasus adalah metode pembelajaran aktif yang memfokuskan siswa pada situasi dunia nyata, kasus, atau contoh di mana mereka perlu mengambil tindakan dan mengidentifikasi manfaat yang dapat mereka pelajari. Menurut Sari (2018) dalam

hasil penelitiannya metode case study berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang ada.

Tujuan pembelajaran *case study* merupakan metode yang digunakan dosen untuk membantu mahasiswa memahami dan menguasai materi. Untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa dan mendorong keaktifan mahasiswa salah satunya melalui metode studi kasus/pemecahan masalah (Misnah, 2020). Selain itu, kegiatan pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemandirian siswa, baik secara individu maupun kelompok. Jadi tujuan dari metode pembelajaran case study menurut Sari (2018) adalah:

- a. Membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran dengan metode case study dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran karena langsung menghadapi dan memecahkan masalah dalam sebuah study kasus.
- b. Meningkatkan aktivitas dan kemandirian belajar siswa. Dengan metode case study ini membuat kemandirian belajar siswa meningkat dikarenakan siswa yang bertanggung jawab sendiri atas permasalahan studi kasus yang diberikan.
- c. Menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai kompetisi yang ditetapkan.

### **3. Desain Pembelajaran *Case Study* Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS**

Metode studi kasus yang disampaikan dalam perkuliahan memungkinkan mahasiswa untuk mengumpulkan pengalaman belajar seperti siklus belajar berbasis pengalaman. Mengamati pengalaman pribadi siswa, kegiatan di dalam

dan di luar lingkungan sekolah, meninggalkan kesan yang kuat bagi mereka. Hal ini memungkinkan siswa menjadi peka secara tidak langsung terhadap isu-isu sosial yang muncul di masyarakat dan mengembangkan sikap berpartisipasi dan mengatasinya.

Isu yang berkaitan dengan lingkungan berfungsi sebagai sumber belajar bagi mahasiswa agar lebih dekat dengan kenyataan hidupnya. mahasiswa belajar banyak berhubungan langsung dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran mahasiswa tidak hanya menghafal konsep tidak hanya pengertian. Sesuatu seperti apa yang di pelajari dan tidak abstrak untuk mahasiswa karena dapat melihat objek secara langsung diamati.

Pembelajaran yang kolaboratif menyebabkan mahasiswa lebih banyak berinteraksi baik dengan mahasiswa lain. Mahasiswa tidak merasa canggung untuk mengungkapkan pendapat atau gagasannya. Interaksi ini terlihat dari perdebatan mahasiswa yang kesulitan untuk menentukan identifikasi permasalahan yang diberikan. Pembelajaran dengan metode ini mahasiswa saling berkolaborasi dalam sebuah kelompok kecil dan tidak hanya berdampak pada pengetahuan yang bertahan lama akan tetapi juga kemampuan sosial yang positif.

Metode studi kasus ini apabila diterapkan dalam perkuliahan Pendidikan IPS juga terdapat beberapa keunggulan; seperti: 1) mahasiswa dapat menjadi focus utama (*student oriented*) yang berusaha untuk memecahkan kasus yang diberikan pada saat perkuliahan; dan 2) mahasiswa dapat melakukan analisa dan diskusi secara aktif terhadap kasus yang diberikan dosen untuk dicarikan solusinya (*problem solving*).

Metode studi kasus dalam pembelajaran matakuliah IPS sangat efektif diterapkan karena dapat membuat mahasiswa lebih

menguasai materi dan langsung belajar menghadapi sebuah permasalahan melalui studi kasus yang diberikan. Dengan begitu mahasiswa akan mudah dalam mencapai indikator dalam pembelajaran IPS. Langkah-langkah pembelajaran metode *case study* menurut Utami (2014) :

- a. Dosen membagi mahasiswa dikelas menjadi pasangan-pasangan atau kelompok. Pada tahap awal dosen membentuk secara adil kelompok dikelas.
- b. Dosen membagi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran matakuliah IPS. Tahap kedua adalah dosen memberikan studi kasus atau masalah yang berkaitan dengan pembelajtran mata kuliah IPS kepada masing-masing kelompok untuk setiap
- c. Kelompoknya memecahkan permasalahan tersebut.
- d. Kelompok melakukan diskusi. Tahap selanjutnya adalah dosen memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk berdiskusi terkait studi kasus yang telah diberikan tadi.
- e. Kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada peserta lain. Pada tahap ini setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasiln diskusinya didepan kelompok lainnya.
- f. Dosen memberikan kesimpulan – refleksi – evaluasi. Tahap terakhir yaitu dosen memberikan kesimpulan tentang permasalahan studi kasus yang diberikan lalu memberikan refleksi dan yang terakhir adalah evaluasi.

Adapun tabel desain pembelajaran *case study* dalam mata kuliah Pendidikan IPS adalah sebagaimana terlihat pada tabel 1:

Tabel 1: Desain Pembelajaran *Case Study* Dalam Mata kuliah Pendidikan IPS

Mata Kuliah : Pendidikan IPS  
Topik : Model Pembelajaran IPS di Sekolah

Capaian Perkuliahan

Pengetahuan : Pemahaman dan wawasan tentang berbagai model pembelajaran IPS yang dapat dilaksanakan di Sekolah.

Keterampilan : Mampu mengembangkan materi perkuliahan model pembelajaran IPS yang dapat dilaksanakan di Sekolah dengan berbasis contoh kasus.

Indikator : Memahami dan mengidentifikasi berbagai model pembelajaran IPS

Langkah Pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran	Peng. Kelas (Individu, Pasangan, Kelompok)	Waktu
Langkah 1	Dosen membentuk kelompok mahasiswa secara adil di dalam kelas perkuliahan	kelompok	10'
Langkah 2	Dosen membagi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran mata kuliah IPS.	Kelompok	10'

Langkah 3	Dosen memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk berdiskusi terkait kasus yang telah diberikan oleh dosen. Upaya tersebut dilakukan dengan langkah: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencarian data, informasi, dan teori yang relevan</li> <li>- Pengajuan gagasan oleh tiap mahasiswa di dalam kelompok masing-masing</li> <li>- Diskusi dan validasi</li> <li>- Perumusan solusi terhadap kasus</li> <li>- Penulisan hasil kerja kelompok</li> </ul>	Kelompok	20'
Langkah 4	Kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lainnya	Individu (perwakilan)	30'
Langkah 5	1.Dosen memberikan kesimpulan tentang permasalahan atau studi kasus yang telah dibahas 2.Dosen memberikan refleksi seperti memberikan tanggapan dan saran terhadap perkuliahan hari ini, dan seperti apa yang mereka dapatkan dan fahami. 3.Dosen memberikan evaluasi terkait pembelajaran hari ini tentang apa saja yang harus diperbaiki kedepannya.	Individu (perwakilan)	30'
Total waktu			100'

Dalam langkah-langkah tersebut dapat dilihat bahwa metode case study dapat mengembangkan kemandirian mahasiswa dalam memecahkan suatu masalah dan bertanggung jawab atas penyelesaian masalahnya tersebut. Oleh karena itu, dengan metode ini sangat diharapkan dalam pembelajaran matakuliah IPS mahasiswa dapat menguasai serta memahami materi yang diajarkan, dan dapat mencapai tujuan indikator dalam rancangan pembelajaran semester dalam matakuliah IPS.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Pentingnya mata kuliah IPS berbasis metode *case study* karena dapat membuat mahasiswa lebih memahami materi dan menguasai pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran

semester yang telah dipersiapkan. Selain itu, mahasiswa akan lebih bertanggung jawab akan permasalahan yang diberikan untuk diselesaikan. 2) mendesain sebuah contoh skenario pembelajaran dengan metode *case study* pada mata kuliah Pendidikan IPS. Maka dari itu, untuk mengembangkan hal tersebut metode case study efektif dalam pembelajaran matakuliah IPS dan dapat diterapkan dalam matakuliah lainnya. Dari kesimpulan di atas dapat maka dapat merekomendasikan agar dosen mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis *case study* dalam kelas agar dapat memenuhi pencapaian indikator yang diinginkan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Amy, P. T. (2020). Analisis Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Anggraeni, L. (2020). Penerapan metode studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah hubungan internasional. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).
- Dewi, L. (2017). Designing Online Learning in Higher Education Institution: Case Study in Curriculum and Instruction Course at Indonesia University of Education. *EduTech*, 16(2), 205-221.
- Effendi, M. (2018). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGMI IAIN Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), 305-318.
- Febriani, M. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61-66.
- Haris, A., & Amin, K. (2020). Model pembelajaran agama Islam berbasis pesantren di Panti Asuhan Al-Ma'wa Sumberpucung Malang. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 117-132.
- Helda, T., Pebriani, Y., Tiawati, R. L., Sartika, R., & Yulianti, U. Online-Based Evaluation Model On Teacher Students: A Case Study In The Time Covid-19 Pandemic (Model Evaluasi Berbasis Daring Pada Perkuliahan Mahasiswa Keguruan: Studi Kasus Di Masa Pandemi Covid-19).
- Iskandar, A., Subekan, A., & Diklat, B. (2020). Evaluating the Distance Learning in the Pandemic Era: A Case Study at Financial Education and Training Agency Makassar. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(6), 1206-21.
- Lestari, H., Sopandi, W., Sa'ud, U. S., Musthafa, B., Budimansyah, D., & Sukardi, R. R. (2021). The Impact of Online Mentoring in Implementing RADEC Learning to the Elementary School Teachers' Competence in Training Students' Critical Thinking Skills: A Case Study During COVID-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 346-356.
- Misnah, M. Desain Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS Di Universitas Tadulako. *Nosarara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 8(1), 15-22.
- Oktaviyanti, I., & Novitasari, S. (2019). Analisis Penerapan Problem Based Learning pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(1), 50-58.
- Pernantah, P. S. (2019). Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode "Mikir" Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 145-155.
- Priatna, T., Hamzah, N., & Zawahir Muntaha, P. (2018). Learning Model of Islamic Education in National Perspective School: Case Study in Integrated High School Krida Nusantara, West Java, Indonesia.
- Purnomo, Arif; Muntholib, Abdul; & Amin, Syaiful. (2016). Model Pembelajar-an Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Kontroversi (Controversy

- Issues) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (33) 1, 2.
- Radyuli, P., & Aska, L. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar TIK (Case study of class X SMK Negeri 9 Padang). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 113-119.
- Ratnadewi, E. (2019). Use of information and communication technology in the field of education: case study of electronic learning (E-Learning). *Celebes Education Review*, 1(1), 18-25.
- Salimi, M., Susiani, T. S., & Hidayah, R. (2017). Based Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 1-9.
- Sari, samosir, hutagalung. Penggunaan Model Pembelajaran Student Tcreative Case Study (Sccs) Terhadap Motivasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Dengan Materi. (2018)
- Smee, D and Cooke J. Making It Real: Case-Study Exam Model. Suherma, L., Adithya, R., Riyani, Y., Martdiah, K., Rynandi, O., & Tandra, R. (2021). Pemanfaatan E-Learning Management System Dalam Mendukung Pproses Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 (Case Study Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak). *Jurnal Perspektif Administrasi dan Bisnis*, 2(1), 13-20.
- Suri, G. P., Fernandes, A. L., & Bahri, S. (2021). Media Pembelajaran Pengenalan Bahasa Arab Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Android: Learning Media Introduction to Arabic Case Study of Madrasah Ibtidaiyah Based on Android. *Engineering and Technology International Journal*, 3(02), 149-158.
- Suriani, S. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Taksi Bekas Bimbel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 9(2), 186-196.
- Suyadi, Suyadi. "Integration of anti-corruption education (PAK) In Islamic religious education (PAI) with neuroscience approach (Multi-case study in brain friendly PAUD: I Sleman Kindergarten Yogyakarta)." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12.2 (2018): 307-330.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2021). The Learning Routines for SD/MI Level in terms of the Impact Covid-19 Pandemic (Case study at MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan). *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(1), 58-68.
- Utami, L. W., & Indriyanti, D. R. (2014). Penerapan Metode Case Study Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa Materi Hama dan Penyakit Tumbuhan. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 43(2), 79-84.
- Syaputra, E., & Dewi, D. E. C. (2020). Tradisi Lisan sebagai Bahan Pengembangan Materi Ajar Pendidikan IPS di SMP: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5 (1), 51-62.
- Wiratsiwi, Wendri. (2002). Pengembangan Perangkat Perkuliahan Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS SD dengan Model Pembelajaran Kolaboratif bagi Mahasiswa S1 PGSD UNIROW Tuban. *Jurnal Buana Pendidikan*, (XII) 22, 6.

Wulandari, I. G. A. (2020).  
Implementation of the 2013  
Curriculum Based on a Scientific  
Approach (Case Study at SD Cluster  
II Kintamani). *International Journal  
of Elementary Education*, 4(3), 422-  
430.

Yusnidar, Y., & Syahri, W. (2022).  
Implementasi Microlearning Berbasis  
Case Study Terhadap Hasil Belajar  
Mahasiswa Pendidikan Kimia. *Jurnal  
Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1),  
71-77.